

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP KEMAMPUAN MENOLONG KORBAN OBSTRUksi JALAN NAPAS PADA ANGGOTA KSR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Ade Bela Sukma¹, Cipto Susilo², Mohammad Ali Hamid³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata 49 Jember. Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:
Fikes@unmuhjember.ac.id Website:<http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
adebelasukma.as@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar pada anggota KSR menjadi hal yang utama untuk meningkatkan kemampuan menolong korban mengancam nyawa dan mengetahui penata laksanaan korban obstruksi di jalan napas diluar rumah sakit. Kemampuan anggota KSR merupakan jenis penolong yang sudah memiliki dasar pertolongan pertama tetapi belum sempurna dalam mempraktikkan apa yang pernah mereka ketahui dari pengalaman serta pengetahuan yang didapat. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap kemampuan menolong korban obstruksi jalan napas pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember. **Metode:** Metode Penelitian ini merupakan penelitian *pre - experimental Design* dengan menggunakan desain *pretest – posttest One group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 responden anggota KSR di universitas muhammadiyah jember. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik (*nonprobability sampling*) sampling jenuh. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** hasil pretest dan posttest setelah di uji dengan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 30 responden diperoleh hasil Z yang didapat sebesar -4.786 dengan P value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05. **Kesimpulan:** ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember. **Saran:** Penelitian ini direkomendasikan kepada anggota KSR tentang memberikan informasi tindakan Pertolongan Pertama (*Basic Life Support*) dan penatalaksanaan korban obstruksi jalan napas diluar rumah sakit.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Bantuan Hidup Dasar, Kemampuan Anggota KSR

Daftar Pustaka 22 (2008 - 2016).

**INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION OF BASIC LIVING ASSISTANCE
TO THE ABILITY OF VICTIMS OF VICTIMS OBSTRUCTION IN KSR
MEMBER IN UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER**

ABSTRACT

Background: Basic life health education for KSR members is the main thing to improve the ability to help victims of life-threatening and to know the management of obstructive airway victims outside the hospital. The ability of KSR members is a type of helper who already has a first aid base but is not perfect in practicing what they know from experience and knowledge gained. **Research purposes:** This study aims to determine the effect of health education basic life support on the ability to help victims of airway obstruction in KSR members at the University of Muhammadiyah Jember. **Method:** Method This research is a pre-experimental design study using pretest-posttest design One group design. The population in this study amounted to 37 respondents of KSR members at muhammadiyah university jember. The sample in this study amounted to 30 respondents. Sampling technique in this study by using the technique (nonprobability sampling) saturated sampling. Data analysis in this study using Wilcoxon test. **Result:** pretest and posttest result after test with wilcoxon test showed that from 30 respondents obtained Z result obtained -4.786 with P value (Asymp sig 2 tailed) 0.000 where less than critical limit of research 0,05. **Conclusion:** There is Influence of Basic Life Health Education Education to Ability to Help Victims of Breath Road Obstruction in KSR Members At Muhammadiyah University of Jember. **Suggestion:** This research is recommended to KSR members about providing information of First Aid (Basic Life Support) and management of airway obstruction victims outside the hospital

Keywords: Athralgya; Wet Cupping Therapy
Bibliography 30 (2007-2016)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obstruksi jalan napas atau dalam bahasa awam dikenal dengan tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya karena dalam beberapa menit klien akan kehilangan refleks napas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut Shelov (2004, dalam Sumarningsih, 2015).

Obstruksi jalan napas di Amerika Serikat, pada tahun 2006 terdapat 4100 kasus (1,4 per 100.000) kematian anak yang disebabkan aspirasi benda asing di jalan napas. Saat ini aspirasi benda asing tajam berupa jarum pentul cukup sering dijumpai pada wanita yang mengenakan jilbab sehingga menyebabkan aspirasi benda asing aksidental (Zuleika & Ghanie, 2016).

Sementara menurut Sari, Fitri, dan Novialdi (2015) angka kejadian aspirasi benda asing peluit di bagian THT-KL fakultas kedokteran universitas andalas / Dr. M. Djamil padang periode juli 2009 - Desember 2011 sebanyak 7 orang. Pada orang dewasa tersedak paling sering terjadi ketika makanan tidak dikunyah sempurna, serta makan sambil berbicara atau tertawa Junha (2014, dalam Khoiriyati, 2016).

Obstruksi saluran napas atas dapat terjadi oleh beberapa sebab. Obstruksi jalan napas akut biasanya disebabkan oleh partikel makanan, muntahan, bekuan darah atau partikel lain yang masuk, dan mengobstruksi laring atau trakhea. Hal ini juga dapat terjadi karena pembesaran dari jaringan pada dinding jalan napas seperti epiglottitis, edema laring, karsinoma laring atau peritonsilar abses, atau berasal dari sekresi

kental. Benda asing yang teraspirasi dan tersangkut di laring dapat menyebabkan sumbatan total atau parsial saluran pernapasan. Jenis sumbatan ini bergantung pada ukuran, bentuk, dan posisi benda asing di *rima glottis*. Kadang kadang – kadang akibat sentuhan benda asing pada pita suara terjadi spasme laring, sehingga benda asing tersebut terjepit di antara kedua pita suara (Irman Somantri, 2012).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 4 januari 2017 kepada 37 anggota Unit Kegiatan Mahasiswa KSR di Universitas Muhammadiyah Jember. Dari sekian anggota ketika menemukan korban mengancam nyawa dengan Obstruksi Jalan Napas pada dewasa sadar akan menolong mengangkat korban dan membawa korban langsung ke pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk

mendapatkan penanganan medis, mereka masih ragu untuk memberikan pertolongan pertama meski mereka sudah mengikuti pelatihan di KSR oleh PMI. Korps Sukarela (KSR) adalah satuan unit PMI yang menjadi wadah bagi anggota biasa dan perseorangan yang atas kesadaran sendiri menyatakan menjadi anggota KSR yang sudah diberikan pelatihan dan salah satu kegiatannya memberikan pertolongan pertama dan evakuasi pada kecelakaan, bencana dan konflik (Palang Merah Indonesia, 2013). Menurut (Swasanti & Putra, 2014) penolong pertama merupakan jenis penolong terlatih yang merupakan orang pertama atau orang yang pertama kali datang ke lokasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lutfi (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dapat

meningkatkan kemampuan menolong korban henting jantung pada penolong awam di Universitas Muhammadiyah Jember.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam

kondisi yang mengancam nyawa dimana seorang penolong perlu segera mengenali tanda – tanda henti napas, pertolongan pada orang dewasa yang mengalami obstruksi dalam keadaan sadar dengan hemlick maneuver dan bila korban tidak sadar dengan cara kompresi dada (Turambi, Killing & Supit, 2016).

Kematian terjadi biasanya karena ketidak mampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidak mampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan

pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang, pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah (*basic live support*) Bantuan Hidup Dasar (Dahlan, Kumaat & Onibala, 2014).

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Kemampuan Menolong Korban obstruksi jalan napas Pada Anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap kemampuan menolong korban obstruksi jalan napas dewasa sadar

pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember setelah dilakukan penelitian.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi

kemampuan menolong korban obstruksi jalan napas dewasa sadar pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember sebelum dilakukan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi

kemampuan menolong korban obstruksi jalan napas dewasa sadar pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

bantuan hidup dasar dalam penelitian.

c. Menganalisis pengaruh

pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dewasa sadar terhadap kemampuan menolong korban obstruksi jalan napas anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember setelah dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah *pre-experimental Design* sedangkan *design* yang digunakan oleh peneliti adalah One group pretest – posttest design. Yang melibatkan 30 anggota KSR dari Universitas Muhammadiyah Jember. Yang dilakukan dalam 2 tahap penelitian, tahap pertama yaitu memberikan pretest kepada para anggota KSR, untuk melihat sejauh mana kemampuan para anggota dalam

melakukan tindakan pertolongan. Setelah itu untuk tahap kedua pemberian penyuluhan tentang BHD dan pemberian posttest. Ternyata didapatkan perbedaan nilai yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2009). Dalam penelitian ini kriteria inklusi tidak ada karena menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil

semua anggota populasi menjadi sampel.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2009). Dalam hal ini sampel

yang mempunyai keadaan tertentu untuk tidak bisa menjadi responden dan tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian diantaranya :

- 1) Responden yang sedang sakit.
- 2) Responden yang berhalangan hadir karena suatu keadaan yang tidak memungkinkan.
- 3) Menolak menjadi responden

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 – 11 bulan Juli 2017. Adapun hal yang diperlukan dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. (1). *Informed consent* (Lembar persetujuan). Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan lembar persetujuan responden yang bersedia untuk diteliti dengan memberi tanda tangan, akan tetapi jika subjek menolak maka peneliti tidak memaksa. (2). *Anonymity* (Tanpa nama) Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak mencantumkan nama pada semua data yang terkumpul atau lembar yang terkumpul tetapi digunakan kode yang hanya diketahui oleh peneliti. (3). *Confidentiality* (Kerahasiaan) Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga

kerahasiaannya. Peneliti atau pewawancara tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui peneliti tentang responden diluar untuk kepentingan atau mencapai tujuan penelitian.

Prosedur pengumpulan data meliputi : Prosedur administratif, dan Prosedur Teknis.

Analisa data dilakukan secara :
Editing : Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Scoring*: Memberikan *Scoring* pada variabel kemampuan menolong korban obstruksi jalan napas. Setiap item skor dengan nilai 0 untuk jawaban pertanyaan “tidak” (tidak dilakukan) dan nilai 1 untuk pertanyaan “ya” (dilakukan). *Coding* merupakan kegiatan mengubah data

berbentuk angka / bilangan. Kegunaan *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisa data dan mempercepat pada saat entri data. *Processing* : Setelah seluruh lembar observasi terisi penuh dan benar serta melewati pengkodean dan maka selanjutnya dilakukan *transferring* dengan memproses data agar dapat dianalisis. *Cleaning* : Data yang telah dimasukkan diperiksa kembali memastikan data di *entry* telah bersih dari kesalahan, baik dalam waktu pengkodean maupun dalam waktu membaca kode dan siap untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneilitian dan pembahasan akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel yang kemudian diinterpretasikan pada setiap hasilnya.

Data umum terdiri dari

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Angkatan pada KSR

Distribusi Frekuensi Tingkat Angkatan KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan juli 2017.
(n=30responden)

Angkatan Ksr	Jumlah	Prosentase
Angkatan VIII	6	20,0
Angkatan IX	16	53,3
Angkatan X	8	26,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden KSR angkatan IX sebanyak 16 responden (53,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Distribusi Frekuensi Umur Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017 (n= 30responden)

Umur	Jumlah	Prosentase
22-23 Tahun	8	26,7
20-21 Tahun	16	53,3
18-19 Tahun	6	20,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 20 – 21 tahun sebanyak 16 responden (53,3 %).

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017 (n= 30 responden)

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 (63,3%).

Data khusus terdiri dari :

Kemampuan Menolong Korban

Obstruksi Jalan Napas **sebelum**

diberikan pendidikan kesehatan

Bantuan Hidup Dasar

Kemampuan Menolong Korban

Obstruksi Jalan Napas sebelum

diberikan pendidikan kesehatan pada

Anggota KSR Di Universitas

Muhammadiyah Jember Bulan Juli

2017 (n= 30 responden)

Kemampuan Menolong	Jumlah	Prosentase
Sangat baik	0	0
Baik	0	0
Kurang baik	30	100,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas

kemampuan menolong korban

obstruksi jalan napas pada anggota

KSR di Universitas Muhammadiyah

Jember sebelum diberikan

pendidikan kesehatan BHD secara

psikomotor menunjukkan bahwa

keseluruhan kemampuan menolong kurang baik sebanyak 30 responden (100%).

Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas sesudah diberikan pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar

Kemampuan Menolong	Jumlah	Prosentase
Sangat baik	10	33,3
Baik	20	66,7
Kurang baik	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden dapat diketahui hasil pretest dan posttest setelah di uji dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa dari 30 responden diperoleh hasil Z yang didapat sebesar -4.786 dengan P value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis H1 diterima yang berarti ada Pengaruh

kemampuan menolong korban Obstruksi Jalan Napas pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember sesudah diberikan pendidikan kesehatan BHD secara psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan meonolong baik sebanyak 20 responden (66,7 %).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan BHD terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas pada anggota KSR

Pengaruh Pendidikan Kesehatan BHD terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas pada anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017. (n= 30 responden)

Pendidikan Kesehatan BHD terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember.

KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa

kemampuan menolong korban
Obstruksi Jalan Napas di Universitas
Muhammadiyah Jember sebagai
berikut:

1. Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas sebelum diberikan pendidikan kesehatan BHD pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah secara psikomotor menunjukkan bahwa keseluruhan kemampuan kurang baik sebanyak 30 responden (100%).
2. Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas sesudah diberikan pendidikan kesehatan BHD pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember secara psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan menolong

dengan baik sebanyak 20 responden (66,7 %).

3. Ada pengaruh yang signifikan dimana nilai diperoleh hasil p value $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_1 diterima yang berarti Pengaruh Pendidikan Kesehatan BHD terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Saran

1. Bagi anggota KSR memberi informasi tentang tindakan bantuan hidup dasar sebagai (*basic life support*) pada korban obstruksi jalan napas.
2. Bagi institusi pendidikan mengembangkan konsep dan kajian yang lebih mendalam

tantang peningkatan kompetensi tentang tindakan *Basic Live Support* (BLS) sebagai bantuan hidup dasar pada korban Obstruksi Jalan Napas.

3. Bagi rumah sakit membantu tenaga para medis dan medis dirumah sakit dalam memberikan penanganan hospitalisasi kegawatdaruraan pada korban Obstruksi Jalan Napas guna mencegah kematian, kecacatan, dan memberikan rasa aman.
4. Untuk peneliti menerapkan ilmu yang diperoleh dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian khususnya tentang peningkatan kompetensi tentang tindakan *Basic Live Support* (BLS) sebagai bantuan hidup dasar pada

korban Obstruksi Jalan Napas.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, Arief., dkk. (2016). *Modul Basic Cardiac Life Support* Malang. PMI

Dahlan, S, Kumaat, L, & Onibala, F. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara* E-journal keperawatan. Volume2(Nomor 1). (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14700&Val=5798>), diperoleh 16 februari 2017.

Dewi, A. (2014). *Modul Pelatihan Kerawatan Intensif Dasar*. Bogor. In Media. Dewi, A Suhendra, A. (2014). *Anatomi Dab Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta In Media.

Putz, R., Pubts. *Atlas Anatomi Manusia Sobotta*. (<http://www.mediafire.com/file/za6r061817zzckhj/Sobotta+Jilid+1>), diperoleh 30 Maret 2017.

Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Hidayat, A.A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data* Jakarta: Salemba Medika.

- Jones A,S. (2016). *ACIS,CPR,AND PALS*. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, M Jackson, L. (2011). *Panduan Praktis Keperawatan Klinis*. Jakarta: Erlangga.
- Judha, Mohamad,. dkk(2012). *Anatomi & Fisiologi Rangkuman Sederhana Belajar Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan Keperawatan*. Yogyakarta : Gosyen Publising.
- Khoiriyati, Azizah.,dkk (2016). *Laporan Pengabdian Masyarakat Tentang Penanganan TersedakChooking*. ([http://www.google.co.id/webhp?ie=utf&&03=utf&client=Firofoxb&gwsrd=cr&ei=iZUAWdTuH&up0ASBvIKwDQ#Khoiriya ti+Azizah+dkk+\(2016\).+Lpor an+Pengabdian+Masyarakat+Tentang+Penanganan+Tersed ak+Choking](http://www.google.co.id/webhp?ie=utf&&03=utf&client=Firofoxb&gwsrd=cr&ei=iZUAWdTuH&up0ASBvIKwDQ#Khoiriya ti+Azizah+dkk+(2016).+Lpor an+Pengabdian+Masyarakat+Tentang+Penanganan+Tersed ak+Choking)), diperoleh tanggal 16 februari2017.
- Lutfi, Mochamad,. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resultasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan MenolongKorban Henti Jantung Pada apaenolong AwamDiUniversitasMuhamm adiyahJember*. (<http://digilip.u muhjember.ac.id/download.p hp?Id=396>), diperoleh16 februari2017.
- Nugroho, Taufan, dkk. (2016). *Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Pearce, C,E., (2013). *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PMI.(2013).*KORPSSUKARELA(KSR)PMI*.(<http://pmi.or.id/index.p hp/kapasitas/sukarelawan/kor ps-sukarela-ksr.html>), diperoleh 9 maret 2017
- Romzati, dkk. (2016). *Laporan Kegiatan apaengabdian masyarakat Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tersedak di SMP Negeri 2 Kasihan Bantu*. (<http://repository.umy.ac.id/bitstream/.../LAPORAN %20PENGMAS%20TERSED AK.pdf?...>), diperoleh 16 februari 2017.
- Sari, M,A,. dkk. (2015). *Laporan Kasus Aspirasi Peluit pada Anak*. Volume 4 (Nomor1). (<https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jika/issue/view/11>), diperoleh 16 februari 2017.
- Somantri, Irman. (2008). *Keperawatan Medical Bedah Asuhan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan Jakarta*. Salemba Medika.
- _____. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarningsih Dwi. (2015). *Pengaruh Edukasi tentang Pencegahan dan Penanganan*

Tersedak pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantulan.

(<http://opac.say.ac.id> 201/1/NASKAH%20PUBLI KASI.pdf), diperoleh 9 Maret 2017.

Swasanti, N Putra, W.P. (2014). *Pedoman Praktis Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan* Yogyakarta: Kata Hati.

Tribowo Cecep, dkk. (2013) *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Turambi, dkk. (2016) *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa kls XI dan XII SMA Negeri 2 Lamongan.* (<http://jurnal.unsri-ttomohon.ac.id/index.php/jurnalprint/article/download/222/211>), diperoleh 16 februari 2017.